

ANALISIS PERENCANAAN INTERVENSI SOSIAL OLEH PEKERJA SOSIAL TERHADAP KLIEN PECANDU ALKOHOL

Tauzia Harari¹, Ananda Zahra², Nasywa Faza Lailan³, Irhamni Rahman⁴, Muhammad Sahrul⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: 1tauziahari@gmail.com

Abstrak

Pada masa Remaja, cenderung seseorang melakukan suatu perilaku menyimpang sangatlah tinggi, Salah satu Tindakan atau perilaku yang menyimpang yang sering kita dapati adalah mengkonsumsi alkohol, karena bagi kaum remaja melakukan hal tersebut merupakan hal yang lumrah dan dianggap keren. Artikel ini dibuat untuk memberitahu rancangan rencana intervensi yang dapat dilakukan seorang peksos untuk menangani klien dengan latar belakang kasus kecanduan alkohol. Metodologi desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Action Research, Sumber data yang digunakan adalah Sumber data Primer dan Sekunder, Teknis Wawancara yang dilakukan adalah Teknik Eksplorasi dan Ventilasi dan Teknis Assessment yang dilakukan adalah BPS/BPSS (Biopsychosocial Spiritual Assessment). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap klien berinisial MH, kelompok kami membuat rancangan rencana intervensi yaitu Terapi Perilaku Pengkondisian Klasik, terapi yang kami lakukan adalah pada pengondisian aversif dengan memberikan beberapa stimulus aversif berupa minuman yang tidak MH sukai, yaitu Jus Tomat. Hal ini secara tidak langsung, akan tertanam dalam alam bawah sadarnya perlahan demi perlahan, jika minuman yang dia sukai, diminum berbarengan dengan minuman yang paling tidak dia sukai, maka kemungkinan besar klien kami menjadi tidak menyukai minuman yang dia sukai, dalam kasusnya adalah alkohol.

Kata kunci: Alkohol, Kecanduan Alkohol, Intervensi Sosial, Pekerja Sosia

ANALYSIS OF SOCIAL INTERVENTION PLANNING BY SOCIAL WORKERS ON ALCOHOLIC CLIENTS

Abstract

During adolescence, the tendency for someone to engage in deviant behavior is very high. One of the deviant actions or behaviors that we often encounter is consuming alcohol, because for teenagers doing this is a common thing and is considered cool. This article was created to provide an intervention plan that can be carried out by a social worker to treat clients with a background in cases of alcohol addiction. The research design methodology used was Action Research Action research. The data sources used were Primary & Secondary Data Sources. The interview technique was carried out by Exploration and Ventilation Techniques and the Assessment technique was BPS/BPSS (Biopsychosocial Spiritual Assessment). Based on the results of interviews conducted with a client with the initials MH, our group designed an intervention plan, namely Classical Conditioning Behavioral Therapy, the therapy we did was on aversive conditioning by providing several aversive stimuli in the form of drinks that MH did not like, namely Tomato Juice. This indirectly, will be embedded in his subconscious slowly by slowly. If the drink he likes is drunk together with the drink he least likes, then it is very likely that our client will not like the drink he is drinking. likes, in his case is alcohol.

Keywords: Alcohol, Alcohol Addiction, Social Intervention, Social Worker

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak – kanak menuju menjadi Dewasa, pada masa ini, seseorang akan cenderung hal juga menjadi tinggi. Pada masa ini, terjadi beberapa perubahan fisiologis, kondisi emosi-sosial mereka akan mengalami banyak sekali perubahan drastis, Pada masa Remaja, cenderung seseorang melakukan suatu perilaku menyimpang sangatlah tinggi, Salah satu Tindakan atau perilaku yang menyimpang yang sering kita dapati adalah mengkonsumsi alkohol, karena bagi kaum remaja melakukan hal tersebut merupakan hal yang lumrah dan dianggap keren, (Maula & Yuniastuti, 2017)

Di Indonesia, minuman beralkohol merupakan minuman yang seharusnya dihindari, karena mayoritas masyarakat di negara kita menganut agama islam yang sangat mengharamkan minuman tersebut untuk dikonsumsi, namun sangat disayangkan hal tersebut justru di hiraukan. Dalam Islam minuman beralkohol atau minuman keras disebut khamr, yang terdiri dari bahan yang mengandung alkohol dan memabukkan dan berbahaya bagi kondisi fisik, mental, sosial dan agamanya, (Aviv, Kusnadi, & Jannati, 2023).

Meminum alkohol dapat memberi dampak bagi Kesehatan fisik, mental dan kehidupan sosial seseorang. Hal ini dikarenakan minuman tersebut mengandung zat adiktif (Candu) dan kadar gula yang cukup tinggi, sehingga itu memberikan dampak buruk pada siapapun yang meminumnya. Bagi Sebagian orang meminum alkohol merupakan pelarian tercandu bagi mereka untuk menumpahkan seluruh beban permasalahan yang sedang mereka alami, tanpa mereka sadari justru hal tersebut membuat mereka lebih tenggelam dalam depresi dan masih banyak lagi lainnya. Alkohol justru dapat menjadi lingkaran setan bagi mereka yang terus – terusan meminumnya, bahkan berakhir menjadi pecandu. Rasa ketergantungan seseorang terhadap Alkohol

banyak menghadapi krisis identitas bahkan keinginan untuk mencoba banyak

bukan akhir dari masalah yang mereka hadapi, jutsu awal dari masalah – masalah lainnya.

Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pada tahun 2022 jumlah orang yang mengkonsumsi alkohol yang berumur diatas 15 tahun berjumlah 0,33 Liter, angka tersebut menurun dengan sebelumnya pada tahun 2021, mencapai 0,36 Liter. Pada tahun 2017, Jumlah orang yang mengkonsumsi alkohol sempat menaik drastis di angka 0,54 Liter, dari sebelumnya di tahun 2016 berada pada angka 0,33 Liter sama seperti di tahun 2022. Namun, di tahun – tahun selanjutnya, jumlah pengkonsumsi alkohol di negara kita memang berangsur – angsur menurun, 0,48 Liter pada tahun 2018, 0,41 Liter pada tahun 2019, 0,39 pada tahun 2020, (Sadya, 2023).

Selain data – data diatas, ada beberapa data kecelakaan lalu lintas di Indonesia yang faktor utamanya adalah akibat mengkonsumsi miras. Pada tahun 2019 terdapat 888 kejadian, 241 orang meninggal, 195 Luka Berat, 533 orang luka ringan. Sedangkan pada tahun 2022 terdapat 726 Kejadian, 201 orang tewas, 184 Luka berat, dan 417 lainnya luka ringan, (CNN Indonesia, 2021).

Data kecelakaan tersebut merupakan salah satu contoh dari dampak perilaku yang diakibatkan karena mengkonsumsi alkohol. Hal itu dikarenakan, alkohol merupakan minuman yang mengandung zat etanol. Zat psikoaktif yang apabila dikonsumsi dapat menghilangkan kesadaran. Banyak sekali orang – orang yang menjadi pelaku penyebab kecelakaan tersebut sebelumnya mereka meminum alkohol, lalu dengan cerobohnya mereka mengendarai kendaraan dalam kondisi *hang over*. Banyak dari pelaku tidak menyadari saat kecelakaan berlangsung, setelah mereka sadar, mereka

akan merasakan rasa bersalah yang sangat besar.

Oleh karena itu, menurut penulis, issue mengenai kecanduan alkohol merupakan permasalahan sosial yang harus kita amati untuk dicari solusinya bersama. Pada kesempatan kali ini, penulis memutuskan untuk memilih klien dengan latar belakang pecandu alkohol. Keberadaan Alkohol di Indonesia sering mengundang polemik di tengah masyarakat. Terlebih terkait Legal atau Ilegalnya minuman alkohol tersebut, dikarenakan ada beberapa jenis alkohol yang memang di legalkan di negara kita, namun memiliki syarat dan ketentuan untuk meminumnya, dan ada pula yang illegal. Minuman alkohol Ilegal tersebutlah yang sering menimbulkan permasalahan sosial di tengah – tengah masyarakat kita, ada beberapa efek samping dari kecanduan alkohol yang mengundang perilaku negatif bagi yang mengkonsumsinya.

Klien merupakan teman jauh dari penulis, alasan kuat penulis memilih dia dikarenakan klien sendiri yang memiliki keinginan kuat untuk berubah dan keluar dari kecanduannya tersebut, oleh karenanya penulis menawarkan dia untuk menjadi klien pada penelitian kali ini dan klien menyanggupi hal tersebut,

Pada kesempatan kali ini pula, penulis akan membahas mengenai Analisis perencanaan Intervensi sosial yang dapat dilakukan kepada klien dengan latar belakang pecandu alkohol, sesuai dengan Teknik *assessment* yang penulis gunakan dan termasuk teori – teori yang akan penulis gunakan untuk mengimplementasikan rencana intervensi yang telah penulis buat.

Setiap penelitian tentunya muncul beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah sebelum nantinya dibuktikan dalam hasil penelitian tersebut, yang pertama apakah rencana intervensi penulis lakukan dapat memungkinkan jika dilakukan? Apakah Teknik Asesmen yang penulis pilih dapat membantu

proses pengimplementasian rencana intervensi tersebut? Dan apakah Terapi yang penulis gunakan dalam pelaksanaan Intervensi dapat efektif pada klien?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rencana intervensi yang penulis lakukan dapat dilakukan. Lalu untuk membuktikan apakah Teknik *assessment* yang penulis pilih dapat membantu rencana intervensi yang telah penulis buat dan selanjutnya adalah untuk memberitahukan informasi apakah pelaksanaan intervensi yang telah penulis buat dapat efektif pada klien pecandu alkohol.

METODE

Metodologi desain penelitian yang akan penulis gunakan ialah Penelitian Tindakan Action Research yang merupakan salah satu diantara Desain Penelitian Kualitatif. *Stringer* dalam (Eureka Pendidikan, 2014) mendefinisikan Penelitian Tindakan merupakan pendekatan kolaboratif untuk menyelidiki, mempelajari, atau menilai dan menemukan sesuatu, yang memungkinkan orang menggunakan tindakan sistematis untuk memecahkan masalah. Definisi klarifikasi dari *Stringer* dapat ditemukan pada definisi yang diberikan oleh Rochman Natawidjaja dalam (Eureka Pendidikan, 2014) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan kajian dari suatu masalah dengan cakupan pembelajaran yang lebih sedikit luas yang berhubungan dengan perilaku seseorang atau sekelompok orang dapat ditindaklanjuti dalam suatu lokasi tertentu, disertai dengan penelitian yang cermat terhadap pengobatan tertentu dan menilai sejauh mana hal itu mempengaruhi mereka yang diteliti.

Lokasi penelitian, Klien berdomisili di daerah Depok – Jawa Barat. Untuk lokasi saat wawancara pun penulis sesuaikan dengan klien, untuk lokasi wawancara pertama kali, penulis lakukan di daerah Curug, Bojongsari – Kota Depok. Wawancara pertama, penulis lakukan

secara offline pada tanggal 17 April 2023, dan wawancara kedua penulis lakukan secara online melalui *Call WhatsApp* pada tanggal 3 Juni 2023.

Berdasarkan sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan dari kedua sumber, yaitu sumber data Primer dan Sumber Data Primer. Oleh karenanya, penelitian ini juga menggunakan kedua sumber data tersebut, baik itu Primer maupun Sekunder. Data Primer biasanya diambil dari Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, sedangkan Data Sekunder di ambil dari Hasil studi literatur dokumen atau jurnal penelitian terdahulu yang dikaji dan dapat menjadi referensi pada penelitian ini.

Teknik wawancara yang penulis gunakan adalah Teknik Eksplorasi dan Ventilasi. Teknik Eksplorasi dimulai dengan pertanyaan identitas diri, dilanjutkan dengan eksplorasi perasaan dan pengalaman klien dengan pertanyaan terbuka. Sedangkan Teknik Ventilasi digunakan untuk membantu klien dengan mengungkapkan perasaan ketika ia mulai ragu.

Teknik asesmen yang penulis gunakan adalah Teknik BPS/BPSS (Biopsychosocial Spiritual Assessment). Biopsikosial merupakan alat asesmen yang digunakan oleh pekerja sosial untuk melakukan intervensi terhadap kliennya, Pendekatan Biopsikosial (biopsychosocial approach) menekankan pengaruh interaktif dari faktor-faktor biologis, psikologis dan sosial terhadap perkembangan masalah-masalah remaja dan orang-orang yang berasal dari berbagai usia lainnya.

Teknik BPS/BPSS ini dilakukan, hal tersebut didasari karena Teknik wawancara kami mengambil Teknik Eksplorasi dan Teknik Ventilasi, lalu kami rasa Teknik Assesment ini akan lebih memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi dan menganalisis permasalahan klien dikarenakan cukup berkesinambungan.

Teknik analisis data yang penulis pakai ialah Teknik Analisis Kualitatif. Sumber data yang diambil dari analisis data kualitatif yang

diolah berasal dari rekaman, catatan, tinjauan pustaka, partisipasi dan wawancara. Teknik analisis ini berfokus pada penyebab, penjelasan dan hal yang melatarbelakangi topik yang sedang diteliti, atau dengan kata lain merupakan teknik untuk mendalami fenomena secara alami (natural setting). Pertanyaan pun berupa kenapa dan bagaimana, (Binar Academy, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara pertama yang sudah penulis lakukan terhadap klien berinisial MH, klien berumur 18 tahun, dan merupakan seorang mahasiswa aktif saat ini. MH merupakan anak pertama dari dua bersaudara, ayah & ibu MH keduanya aktif bekerja saat ini, sedangkan adik MH masih menjadi seorang pelajar SMK. MH mengemban bangku Pendidikan, dari tingkat MI, SMPI, SMA dan saat ini MH sedang melanjutkan pendidikannya di salah satu PTN. Keluarga MH sering mengalami konflik, bahkan sedari MH Kecil, MH dan adiknya sudah di paksa mandiri, dan MH terkadang sering menggantikan posisi orang tuanya untuk adiknya. Kedua orang tua MH sibuk bekerja, sehingga tidak dapat memberikan kasih sayang lebih untuk kedua anaknya.

Situasi atau kondisi MH saat ini, menjadi pecandu alkohol. Salah satu alasan terbesar MH menjadi alkohol adalah pelampiasan atau pelarian dari stress dan depresi yang diakibatkan sering sekali datang dari keluarganya. Bahkan, seiring berjalannya waktu, bukan hanya masalah yang datang dari keluarga, namun pertemenan, percintaan bahkan percintaan, MH mengatakan bahwa salah satu bentuk pelariannya adalah alkohol.

MH mengatakan pada penulis, bahwa dia ingin berubah, dan lepas dari kecanduan alkohol ini. MH juga mengatakan banyak perubahan yang dia alami, sebelum dan sesudah dia menjadi pecandu alkohol, MH mengatakan bahwa pola hidupnya menjadi tidak sehat. Tujuan MH untuk merubah

ketidakberfungsiannya ini adalah, agar pola hidup sehatnya kembali lagi. MH mengatakan bahwa dia memerlukan lingkungan pertemanan baru agar dia dapat berubah dari perilakunya saat ini, MH mengatakan peran lingkungan pertemanannya saat ini sangat berpengaruh dalam membentuk MH menjadi seorang pecandu alkohol, karena teman – temannya saat ini juga banyak yang menjadi pecandu alkohol.

Keluarga atau orang tua MH, belum ada yang mengetahui tindak perilakunya sebagai pecandu alkohol, oleh karena itu MH berkeinginan besar untuk berubah, salah satu alasan kuat lainnya adalah demi keluarganya. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga MH dapat terbilang kurang stabil, ada beberapa keadaan, MH mengatakan dia tidak dapat meminum alkohol karena tidak mempunyai uang, MH justru memperparah keadaan dengan melakukan ‘*Self Harm*’ karena bingung mencari pelarian lainnya. MH juga mengatakan bahwa fisiknya saat ini berbeda jauh saat sebelum dia menjadi pecandu alkohol, dahulu MH merupakan pemuda sehat, bahkan dia seorang atlet taekwondo, namun setelah MH menjadi pecandu, jutsu MH malas berolahraga, dan berat badan MH naik drastic dari sebelumnya.

Keluarga MH merupakan keluarga yang religius, MH menyadari bahwa tindakannya sangat keluar dari syariat agamanya (Islam), oleh karena itu dia juga berkeinginan untuk berubah karena alasan tersebut. MH mengatakan dia sempat berkeinginan untuk mendatangi professional help (Psikolog), namun seperti yang sudah dikatakan, bahwa ada beberapa kesempatan yang menghambat MH tidak dapat mendatangi psikolog, yaitu karena tidak mempunyai uang, menurut MH datang ke psikolog akan memakan biaya yang cukup besar. MH merupakan pemuda yang aktif, MH bukan anak yang suka menyendiri, sedari MH duduk dibangku sekolah dasar hingga saat ini MH melanjutkan Pendidikan di PTN, MH sering mengikuti banyak kegiatan. MH kurang memiliki ‘*Self Control*’ yang baik, terkadang

MH dapat menjadi pribadi yang emosional dalam bertindak.

Pada Wawancara kedua, penulis menanyakan beberapa pertanyaan kembali untuk menguatkan data yang sudah penulis dapatkan pada wawancara pertama. Jarak dari kedua wawancara tersebut adalah 2 bulan, oleh karena itu, pada wawancara kedua penulis lebih banyak focus menanyakan kondisi terbaru dari klien. Klien mengatakan pada wawancara kedua, kondisinya sedang tidak terlalu intens meminum alkohol seperti 2 bulan sebelumnya dikarenakan klien sedang banyak ikut kegiatan organisasi, kondisi mentalnya cukup stabil, namun ada satu hal yang mengganggu pikiran klien, dia mengatakan bahwa klien sedang bertengkar hebat dengan kekasihnya. Untuk kondisi fisik, klien mengatakan bahwa kondisinya masih sama seperti 2 bulan yang lalu, namun sedikit banyak Lelah dikarenakan klien memang sedang banyak mengikuti kegiatan.

Dari kedua hasil Wawancara, dapat disimpulkan bahwa MH menjadi seorang pecandu alkohol dikarenakan latar belakang keluarga dan Faktor lingkungan yang cukup berantakan. Keluarga MH yang sangat sibuk, membuat MH kurang mendapatkan kasih sayang seperti khalayak anak pada umumnya. Teman – teman MH justru memperburuk keadaan dengan memberikan saran untuk meminum alkohol, berakhir MH menjadi pecandu alkohol seperti saat ini. Bagi MH, Alkohol saat ini merupakan jalan satu – satunya untuk MH dapat tenang, dan satu – satunya pelarian MH dari Depresi yang dia alami. Lalu, untuk kondisi terbaru, klien mengatakan sedang tidak terlalu intens meminum alkohol, namun dia sedang mengalami konflik dengan pacarnya, sehingga itu membuat stress, dan klien mengatakan bahwa dia lebih sering mudah Lelah, hal tersebut dikarenakan sedang banyak mengikuti kegiatan yang menyita waktunya.

Untuk Perencanaan Intervensi ada beberapa point yang penulis akan jelaskan, *Pertama* adalah menetapkan tujuan dari

intervensi itu sendiri, tujuan penulis melakukan intervensi adalah untuk membantu klien yang merupakan pecandu alkohol agar mengurangi intensitas klien meminum alkohol dan membantu klien berfungsi sosial kembali dalam kurun waktu 14 Hari, dengan target keberhasilan atau capaian 100%. *Kedua*, adalah mengidentifikasi kekuatan dan sumber daya, klien merupakan seorang yang cukup aktif dan dia cukup mudah untuk berinteraksi, oleh karena itu penulis sangat menginginkan klien mendapatkan lingkungan pertemanan yang baru (karena lingkungan pertemanan saat ini menjadi salah satu faktor penyebab klien menjadi pecandu). Berdasarkan wawancara, klien mengatakan bahwa dia memiliki keluarga yang cukup religius hal ini menjadi salah satu kekuatan penulis untuk mengafirmasi klien agar cepat berubah dari tindakan negatif nya saat ini. Klien juga merupakan seorang yang cukup aktif baik di lingkungan rumah maupun kampus, ini dapat menjadi kekuatan penulis lainnya untuk melakukan strategi intervensi yang mengarahkan klien dengan banyak mengikuti kegiatan yang lebih positif.

Ketiga, memilih strategi intervensi, Klien merupakan seorang pecandu alkohol, rencana intervensi yang ingin penulis lakukan adalah Terapi Perilaku Pengkondisian Klasik, terapi yang penulis lakukan adalah pada pengondisian aversif, yaitu dengan memberikan beberapa stimulus aversif, hal ini diharapkan dapat mengurangi kecanduan dari klien. *Keempat*, menentukan Langkah Tindakan, Langkah awal yang akan penulis menanyakan kepada klien minuman apa yang paling klien tidak suka. Selanjutnya minuman tersebut akan menjadi stimulus aversif. hasil dari wawancara klien sangat tidak menyukai jus tomat. Setelah itu penulis akan membuat jadwal dalam kurun waktu 14 Hari, setiap klien ingin meminum alkohol, lalu setelah 5 menit harus dibarengi dengan minum jus tomat.

Kelima, adalah mengembangkan rencana tindak lanjut, ada beberapa point diantaranya :
a. Pemantauan : Untuk memastikan hal tersebut

terlaksana, penulis akan memantau klien dengan membuat alarm reminder setiap harinya kepada klien sebagai pengingat, ketika klien meminum alkohol, klien harus selalu memberitahu kepada penulis. b. Evaluasi: Penulis akan terus mengevaluasi proses pemantauan selama satu minggu sekali, jika tidak efisien penulis akan mengganti strategi intervensi yang lain. c. Dukungan Lanjutan: Penulis ingin mengajak klien untuk bergabung ke salah satu kelompok konseling yang anggotanya berisi para pecandu alkohol.

Keenam, koordinasi dari pihak terkait, Penulis akan melibatkan klien pada kegiatan kegiatan sosial agar meminimalisir klien untuk meminum alkohol, selain itu kami ingin klien juga tergabung ke dalam komunitas yang sering melakukan program kerja yang berkaitan dengan sosial. Jika kondisi mental health klien memburuk kami ingin menjadi broker antara klien dengan psikolog. Selain itu, kami akan meminta bantuan kepada salah satu teman terdekat klien untuk menjadi team monitoring dalam pelaksanaan intervensi yang akan dilaksanakan.

Ketujuh, merupakan point paling akhir adalah Rencana Berkelanjutan, Penulis sangat menginginkan agar klien terus tergabung pada kelompok atau komunitas positif diatas, jika dia berhasil, dia akan menjadi motivator untuk orang lain. Selain itu, Penulis juga harus memastikan rencana intervensi penulis benar-benar berjalan sesuai dengan jadwal yang Penulis sudah buat, salah satunya dengan terus bergabung pada kelompok/komunitas positif tersebut.

Pada point ketujuh, ini merupakan poin terakhir dari rancangan rencana intervensi yang akan penulis buat untuk klien yang berlatar belakang seorang pecandu alkohol, point – point tersebut mengacu pada hasil analisis wawancara yang sudah penulis lakukan.

KESIMPULAN

Klien yang berinisial MH merupakan seorang Mahasiswa yang kecanduan Alkohol, dia menjadi pecandu alkohol dikarenakan ajakan dari teman – temannya, terlebih dengan seluruh permasalahan yang ada di hidupnya, baik itu datang dari keluarga, perkuliahan, pertemanan bahkan percintaan menjadi faktor besar lainnya MH menjadi seorang pecandu alkohol.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Action Research, dan mengacu pada sumber data Primer dan Sekunder berupa hasil observasi, wawancara (Primer) dan Studi Literatur penelitian – penelitian sebelumnya (Sekunder). Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini berupa Teknik Eksplorasi dan Ventilasi, hal ini menjadi alasan kuat juga Penulis memilih Teknik Asesmen berupa BPS/BPSS (Biopsychosocial Spiritual Assessment). Seluruh metode tersebut dikaji

menggunakan Teknik analisis data Kualitatif, Teknik Assesment ini juga sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data – data yang dibutuhkan mengenai latar belakang klien.

Rencana Intervensi Modifikasi tingkah laku yang penulis lakukan adalah Terapi Pengkondisian Klasik dengan memberikan Pengkondisian Aversif berupa minuman yang paling tidak klien suka, yaitu Jus Tomat, dan diminum 5 menit selang klien meminum Alkohol. Dapat disimpulkan bahwa Rencana Intervensi yang penulis buat sangat memungkinkan dilakukan, terlebih penulis dan klien sudah ada pada tahap kesepakatan untuk melakukan Intervensi. Klien juga menaruh besar harapan Terapi Perilaku Pengkondisian Klasik ini dapat mengurangi Kecanduannya akibat Alkohol. Terapi Perilaku Pengkondisian klasik ini, akan memberikan efek samping yang cukup efektif jika dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviv, M., Kusnadi, & Jannati, Z. (2023, Juni). PENCEGAHAN KECANDUAN ALKOHOL PADA REMAJA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS TEKNIK SELF-MANAGEMENT. *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION, Vol.3, No.3*, 334-340.
- Binar Academy. (n.d.). *Teknik Analisis Data: Pengertian, dan Jenis yang Wajib Diketahui*. Retrieved from binaracademy.com: <https://www.binaracademy.com/blog/teknik-analisis-data>. Diakses tanggal 12 Juni 2023
- CNN Indonesia. (2021, Maret 02). *Data Kecelakaan Lalin Akibat Miras, Ratusan Tewas 2019-2020*. Retrieved from cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/otomotif/20210302104302-579-612531/data-kecelakaan-lalin-akibat-miras-ratusan-tewas-2019-2020>. Diakses tanggal 11 Juni 2023
- Eureka Pendidikan. (2014, November 24). *Desain - desain Penelitian Kualitatif*. Retrieved from eurekaendidikan.com: <https://eurekaendidikan.com/desain-penelitian-kualitatif/>. Diakses tanggal 12 Juni 2023.
- Maula, L. K., & Yuniastuti, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol pada Remaja di Kabupaten Pati. *Public Health Perspective Journal, Vol. 2, No.2*, 168-174.
- Sadya, S. (2023, Mei 4). *Konsumsi Alkohol di Indonesia Kembali Turun pada 2022*. Retrieved from dataindonesia.id: <https://dataindonesia.id/ragam/detail/konsumsi-alkohol-indonesia-kembali-turun-pada-2022>. Diakses tanggal 11 Juni 2023.